

## STUDI LITERATUR : HUBUNGAN SEJARAH PERKEMBANGAN ART DECO DENGAN DUNIA FASHION

Pertiwi Dewantari Caraen, dan Dra. Yulistiana, M. PSDM.

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
Kampus Ketintang, Jalan Ketintang, Surabaya 60231

Dosen Tata Busana, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
Kampus Ketintang, Jalan Ketintang, Surabaya 60231

e-mail: [pertiwicaraen@mhs.unesa.ac.id](mailto:pertiwicaraen@mhs.unesa.ac.id), [yulistiana@unesa.ac.id](mailto:yulistiana@unesa.ac.id)

**ABSTRAK**— *Art Deco* yang merupakan suatu gaya yang muncul antara Perang Dunia I dan Perang Dunia II yaitu pada tahun 1920-an dan 1930-an. Istilah *Art Deco* muncul saat pelaksanaan *Exposition Internationale des Arts Decoratifs et Industriels Modernes* tahun 1925 di Paris. Dengan menelaah berbagai literatur tentang sejarah, definisi serta ciri hingga *fashion* pada masa *Art Deco*, artikel ini memiliki tujuan menyajikan hasil studi literatur dari beberapa jurnal dan buku serta membahas lebih mendalam tentang sejarah kemunculan dan perkembangan *Art Deco* yang berhubungan dengan dunia *Fashion*. Hasil telaah dari berbagai literatur menunjukkan bahwa dalam perjalanan sejarahnya *Art Deco* banyak dipengaruhi oleh dunia *Mode* yang dimulai dari munculnya gagasan dari para Desainer masa itu, pengaruh tersebut menjadikan *Fashion* dan *Art Deco* sebagai pusat gaya dan seni di hampir seluruh belahan dunia terutama di Paris, Prancis. Walaupun pada masa modern ini *Art Deco* lebih banyak dikenal di dunia seni Arsitektur serta Interior, namun pada hakekat sejarahnya dunia *fashion* merupakan pondasi awal munculnya gaya *Art Deco*. Dengan banyaknya orang yang belum awam dengan istilah *Art Deco* dibidang *fashion* maka penelitian dapat bermanfaat menambah pengetahuan serta menjadi referensi baru dibidang keilmuan *fashion* serta menjadi sumber dalam proses pengembangan lanjutan dan penerapan *Fashion Art Deco* pada masa kini.

**Kata Kunci:** *Art Deco, Fashion, Desainer, Sejarah*

**ABSTRACT**— *Art Deco*, which is a style that emerged between World War I and World War II, namely in the 1920s and 1930s. The term *Art Deco* appeared during the 1925 *Exposition Internationale des Arts Decoratifs et Industriels Modernes* in Paris. By examining various literatures on history, definitions and characteristics to *fashion* during the *Art Deco* era, this article has the aim of presenting the results of literature studies from several journals and books and discussing more deeply the history of the emergence and development of *Art Deco* related to the world of *Fashion*. The results of a study of various literatures show that in the course of its history, *Art Deco* has been heavily influenced by the world of *fashion*, starting from the emergence of ideas from

*designers at that time, this influence has made Fashion and Art Deco a center of style and art in almost all parts of the world, especially in Paris, France. . Although in this modern era, Art Deco is more widely known in the world of architecture and interior art, but in essence, the world of fashion history is the foundation for the emergence of the Art Deco style. With so many people who are not unfamiliar with the term Art Deco in the field of fashion, research can be useful to increase knowledge and become a new reference in the field of fashion science and become a source in the process of continued development and application of Art Deco Fashion in the present.*

**Keywords:** *Art Deco, Fashion, Designer, History*

### I. PENDAHULUAN

*Fashion* merupakan gaya berpakaian yang dipilih seseorang atau kelompok sebagai identitas diri dengan tidak melepaskan konsep kenyamanan bagi penggunaannya. Pengertian lainnya mengatakan bahwa *fashion* adalah salah satu bentuk gaya hidup yang dapat dicoba, dipertahankan, ataupun ditinggalkan (Piliang, 2004). Sekarang terjadi penyempitan makna dari *fashion*. *Fashion* sebagai sesuatu yang dikenakan seseorang, khususnya pakaian beserta aksesorinya. *Fashion* sudah ada sejak zaman dahulu dan terus berkembang hingga kini. *Fashion* yang terus berkembang secara fleksibel mampu mengikuti perkembangan diberbagai bidang seperti teknologi, ilmu pengetahuan serta seni.

Gerakan seni dan kriya atau lebih dikenal dalam bahasa Inggris sebagai *art and craft movement* adalah suatu gerakan pada akhir masa revolusi industri yaitu antara akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20. Pada masa ini pula muncul gerakan seni yang disebut dengan *Art Deco*. *Art Deco* merupakan suatu gaya ornamental yang muncul dan berkembang pada era tahun 1920-an dan 1930-an yang merupakan periode antara perang dunia I dengan perang dunia II (Zaman, 2002:22). Ornamen khas *Art Deco* memiliki ciri bentuk-bentuk Geometri, zig-zag, trapezoid, bentuk yang menafsirkan kecepatan, persisteman mesin, motif flora geometri, pancaran sinar matahari. *Art Deco* mempengaruhi seni dekoratif seperti arsitektur, desain interior, dan desain industri, maupun seni visual seperti misalnya fesyen, lukisan, seni grafis, dan film. Perkembangan *Art Deco* sebagian besar diprakasai oleh para ahli fesyen atau *Mode*

pada tahun 20-an, pada saat itu pusat kota yang memimpin mode adalah Paris. Gaya eksotis dan gaya transnasional dengansentuhan modern yang unik menjadi inspirasi keberagaman desain Art Deco (Goto, 2016).

Salah satu Tokoh yang memiliki peranan penting dalam perkembangan Mode saat itu adalah Paul Poiret, tepatnya pada tahun 1915-1925. Dalam penggunaan bentuk serta warna pada karyanya, Paul Poiret dipengaruhi *Ballet Russes*. Kostum *Ballet Russes* memiliki ciri utama yaitu menggunakan warna-warna yang berani dan cerah. Paul Poiret memunculkan karya yang menggunakan Rok-rok yang memperlihatkan mata kaki atau disebut dengan *Trotteur*. Selain itu fesyen perempuan sesuai masa Perang Dunia I yaitu memiliki Pola sederhana, agak longgar, bergaris pinggang rendah, dan pendek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ciri gaya busbana wanita yang dipengaruhi *Art Deco* adalah gaun yang memperlihatkan sisi feminim dengan pangan diatas mata kaki, agak longgar, berpingsang rendah dengan menggunakan warna-warna yang berani(Zaman, 2002).

Berdasarkan sejarah panjangnya Mode dan seni sudah memiliki hubungan yang mendalam serta saling memengaruhi satu sama lain (Won, 2006). Namun pada masa kini salah satu seni yang dikenal dengan *Art Deco* lebih banyak dikaitkan dengan dunia Arsitektur dan Interior..Artikel ini memiliki tujuan menyajikan hasil studi literatur dari beberapa Jurnal dan buku serta membahas lebih mendalam tentang sejarah kemunculan dan perkembangan *Art Deco* yang berhubungan dengan dunia *Fashion*. Artikel ini dapat menambah pengetahuan serta menjadi referensi baru dibidang keilmuan *fashion* serta menjadi sumber dalam proses pengembangan lanjutan dan penerapan *Fashion Art Deco* pada masa kini.

## II. METODE PENELITIAN

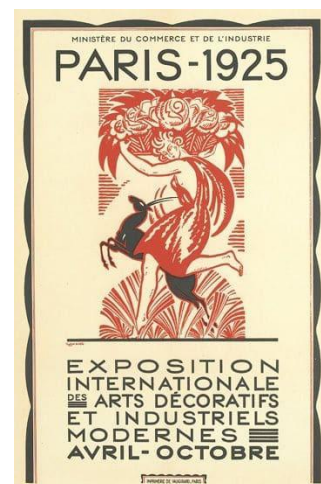
Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan menelaah beberapa jurnal terkait tentang hubungan antara *Art Deco* dan *Fashion*. Menggunakan teknik *Paraphrasing*, yaitu pengungkapan ulang terhadap suatu pernyataan untuk menghindari penggunaan tanda petik terhadap pernyataan langsung. Dari hasil telaah literatur tersebut akan digunakan untuk mengetahui sejarah serta perkembangan *Art Deco* dan *Fashion*.

## III. PEMBAHASAN

### A. Sejarah Art Deco

Masa *Art Deco* dimulai setelah *Art Nouveau*. *Art Deco* merupakan suatu gaya Ornamental yang menjiwai periode antara Perang Dunia I dan Perang Dunia II (sebelum Perang Dunia II) yaitu tepatnya antara 1920 – 1939 (Zaman, 2002: 22). Pada masa antara dua perang dunia tersebut, gaya *Art Deco* menjadi sebuah tren

desain utama dalam dunia seni serta arsitektur di Amerika dan Eropa (Jung and Kan, 2009). Istilah *Art Deco* yang muncul pada pertengahan tahun 1920ansaat pameran *Exposition Internationale des Arts Decoratifs et Industriels Moderenes* di Paris digunakan untuk mendeskripsikan ciri desain yang tipikal pada karya para seniman, desainer, ahli kerajinan yang mengikuti pameran tersebut (Belda dkk, 2015). Poster penyelenggaraan *Exposition Internationale des Arts Decoratifs et Industriels Moderenes* yang dilaksanakan di Paris (Gambar 1) digunakan sebagai media penyebar informasi pada masa itu.



Gambar. 1. Poster for the ExpositionInternationaldes Arts Décoratifs et Industriels Modernes, Paris1925 by Robert Bonfils (1886-1972)

(Sumber: <https://www.langantiques.com/university/art-deco-jewelry/>)

Revolusi industri juga merupakan salah satu faktor penyebab munculnya *Art Deco* yang adalah paham baru di masyarakat pada masa itu (Hakim, 2016). Sejarah perjalanan *Art Deco* dibagi menjadi 2 fase, yang pertama antara tahun 1910 hingga 1924 dengan gaya Neoklasik/Oriental/Petani dan fase kedua antara tahun 1924 hingga 1930an dengan gaya yang lebih minimalis yang dipengaruhi oleh karya *Paul Poiret* (Steele, 2015: 76).

*Art Deco* merupakan desain seni visual yang lebih bersifat dekoratif.*Art Deco* yang lahir pada masa setelah Perang Dunia I dan berakhir sebelum Perang Dunia II, seni ini diterapkan dalam berbagai bidang seni terutama seni Dekoratif seperti, Arsitektur, desain interior, dan desain. Gaya *Art Deco* sangat mendominasi bidang

desain pada masa itu, seperti desain interior, desain industri, desain furniture, desain kostum, serta seni arsitektur (Jung and Kan, 2009). Seni pra-modern sangat memengaruhi perkembangan *Art Deco* pada tahun 1920an. Perpaduan gaya dari Mesir kuno, Yunani, Roma, Mesopotamia, Mesoamerika, Asia, dan Oseania menjadi ide dasar serta ciri khas motif *Art Deco* kala itu (Kotb, 2014). Selain itu, Aliran modern seperti *Kubisme*, *Futurisme*, dan *Konstruktivisme* serta desain-desain kuno dari Mesir, Siria, dan Persia sangat memengaruhi perkembangan *Art Deco* (Gunawan dan Prijadi, 2011). *Art Deco* merupakan suatu gaya populer dan meluas secara global sehingga memengaruhi berbagai bidang desain, juga digunakan oleh orang-orang biasa dengan nilai kesederhanaannya (Kotb, 2014).

#### B. Konsep *Art Deco*

Awal kemunculannya pada berbagai bidang seni dan *fashion* istilah “*Art Deco*” belum dikenal tetapi “*Moderenistik* atau 1925’s style” merupakan istilah pertama yang digunakan untuk menggambarkan *Art Deco*. Nama *Art Deco* muncul saat pelaksanaan *Exposition Internationale des Arts Decoratifs et Industriels Modernes* tahun 1925 di Paris (Kotb, 2014). Namun lebih umum dan banyak digunakan pada tahun 1966 tepatnya setelah pameran *Les Années 25* di Paris, Prancis (Zaman, 2002). Pameran *Les Années 25* bertujuan untuk meninjau kembali pameran *Exposition Internationale des Arts Decoratifs et Industriels Modernes*. Setelah diadakannya pameran *Les Années 25*, banyak bermunculan artikel yang semakin membuat nama *Art Deco* meluas. Artikel berjudul “*Art Deco*” dimuat majalah *The Times* pada tanggal 2 November 1966 dan setahun kemudian muncul artikel berjudul “*Les Arts Deco*” karya Van Dongen, Chanel dan Andre Groult furniture pada majalah *Elle*, *Art Deco* semakin dikenal luas dalam dunia seni ketika dipublikasikannya buku berjudul “*Art Deco*” karya Belvis Hillier pada tahun 1969 di Amerika (Gunawan dan Prijadi, 2011).

Pada tahun 1920an hingga 1930an merupakan masa keemasan *Art Deco* yang juga disebut sebagai gaya Modern dengan mengutamakan nilai Praktis. *Modernisme* dalam gaya *Art Deco* merupakan gerakan yang mengubah gaya lama kearah yang lebih modern (Jung and Kan, 2009). *Art Deco* merupakan seni yang menginduk *Modernisme* namun tetap mengutamakan

nilai Dekoratif (Gunawan dan Prijadi, 2011). Sehingga dapat dikatakan bahwa *Art Deco* merupakan suatu desain seni visual dengan gaya dekoratif yang mengutamakan nilai praktis.

Gaya *Art Deco* merupakan perpaduan berbagai gaya serta gerakan seni memunculkan ciri khas tersendiri. Pengaruh aliran modern seperti *Kubisme*, *Futurisme*, *Konstruktivisme*, *Fauisme*, dan ide-ide desain kuno dari Mesir, Siria, dan Persia (Zaman, 2002). Perubahan gaya desain dan ilustrasi didasari dengan *Kubisme* mengubah berbagai macam bentuk menjadi kaku, berani, sederhana, dan geometris bersudut serta adanya penggunaan warna-warna terang dan cerah seperti merah, jingga, kuning, hijau, biru, dan ungu (Belda dkk, 2015). Ciri utamanya adalah bentuk-bentuk Geometrik dan kesederhanaan serta penggunaan warna-warna cemerlang (Gunawan dan Prijadi, 2011). Ciri khas yang menonjol dari *Art Deco* adalah penggunaan garis yang jelas, bentuk-bentuk geometris seperti bola, poligon, persegi panjang, trapesium, zig-zag, chevron, dan motif sunburst (Kotb, 2014). Ornamen khas lainnya adalah bentuk-bentuk yang menggambarkan kecepatan, persisteman mesin, kijang berlarian, air mancur, geometris, dan motif zig-zag (Zaman, 2002).

#### C. *Art Deco* dan *Fashion*

*Art Deco* yang diterapkan dalam berbagai bidang seni, menjadikan *Fashion* sebagai inti utamanya. Hal ini dikarenakan para Desainer pada masa 1910an hingga 1920an berperan sangat penting dalam pengembangan gaya *Art Deco* (Won, 2006). Munculnya *Art Deco* sebagian besar diprakasai oleh para pedesain mode atau Desainer pada masa itu, yang berpusat di Paris sebagai pusat kota Mode (Zaman, 2002). Seni, Theater, dan Mode mulai saling memengaruhi pada tahun 1910an, dan Mode semakin terikat dengan seni lainnya seperti yang diterapkan *Lés Ballet Russes*. Pada tahun 1909, sebuah pertunjukan dari Rusia yaitu *Ballet Russes* yang dipimpin *Sergei Diagilev* (Gambar 2) memunculkan inspirasi baru bagi para desainer dan seniman dalam gaya *Art Deco*. Kemunculan *Ballet Russes* ini menjadi penanda berakhirnya *Art nouveau*. Penggunaan tata kostum karya Leon Bakst (Gambar 3) menampilkan warna-warna menjadi penanda lahirnya gaya baru. Ide-ide Leon Bakst mengilhami desainer Paul Poiret dalam membuat karyanya yang pada akhirnya mengubah arah

pandang mode pada masa itu (Zaman, 2002). Dengan Paul Poiret sebagai inspirasinya, gaya berpakaian dengan rok pendek dan garis pinggang rendah mulai dipasarkan di semua tingkat perdagangan mode (Steele, 2015: 77).



Gambar. 2. Serge Diaghilev, New York 1916  
Bibliothèque nationale de France, Paris, Fonds Kochno,  
Album Photo Diaghilev 6  
(Sumber:

<https://nga.gov.au/exhibition/balletsrusses/default.cfm?MNUID=6>



Gambar. 3. Léon Bakst Tunic from costume for the Blue  
God c 1912 from *Le Dieu Bleu* National Gallery of  
Australia, Canberra, purchased 1987  
(Sumber:

<https://nga.gov.au/exhibition/balletsrusses/default.cfm?MNUID=6>

Paul Poiret menjadikan *Ballet Russes* sebagai inspirasinya dalam membuat busana, baik dalam hal bentuk maupun warna. Selain Paul Poiret, desainer lainnya yaitu Chanel telah merubah gaya berpakaian pada masa 1910an, mereka mempopulerkan siluet yang lebih longgar dengan menerapkan sisi Modern. Gaya ini terus digunakan oleh perempuan setelah masa Perang Dunia I yaitu dengan busana pola sederhana, agak longgar, bergaris pinggang rendah, dan pendek (Zaman, 2002). Gaya berbusana dengan siluet garis lurus pada busana wanita tidak hanya melepaskan wanita dari gaya busana yang menekan tubuh, tetapi juga merupakan cara harmonis untuk memunculkan gaya baru (Won, 2006).

*Art Deco* dalam desain *fashion*, diterjemahkan oleh para perancang dengan menggunakan bahan dua dimensi yaitu kain menjadi bentuk tiga dimensi ketika dibuat sebagai pakaian yang membalut tubuh manusia (Kotb, 2014). Mode *Art Deco* antara tahun 1910an hingga 1920an merupakan suatu revolusi tanpa nama, para desainer pada masa itu terinspirasi dari bentuk-bentuk tiga dimensi pada bangunan yang kemudian diubah menjadi bentuk bidang datar, silinder, dan bentuk-bentuk yang fleksibel, yang membebaskan perempuan dari penggunaan korset (Won, 2006). *Art Deco* yang pada dasarnya merupakan gaya Praktis lebih berfokus pada aspek praktis dari pada nilai estetika, sehingga tidak mengherankan jika desain busana pada masa itu lebih mengarah kepada kesederhanaan. Dalam perkembangan setelah masa keemasannya yaitu tahun 1920an, desain *Art Deco* semakin dikenal publik dengan munculnya film-film populer dengan Tema 1920an serta diadakannya beberapa pameran pada awal tahun 2000an (Steele, 2015: 77).

#### D. Karakteristik Fashion Art Deco

Sebagai desainer pelopor kemunculan *fashion Art Deco*, Paul Poiret mengeluarkan beberapa karya yang menjadi gaya khas pada masa itu. Karakteristik *Fashion Art Deco* oleh Paul Poiret yang dipengaruhi *Ballet Russes* dapat disimpulkan sebagai berikut (Sumber : Zaman, 2002) :

- 1) Menggunakan warna-warna cerah dan berani
- 2) Rok-rok memperlihatkan mata kaki (*trotteur*)
- 3) Pola sederhana
- 4) Busana agak longgar



- 5) Bergaris pinggang rendah
- 6) Busana lebih pendek (tidak menyapu lantai)

Berikut beberapa contoh busana pada masa *Art Deco* :

a) *Dresses by Coco Chanel c1925* merupakan hasil karya dari desainer ternama Coco Chanel yang dimana gaun karyanya menerapkan gaya *Art Deco* dengan ciri utama busana yang longgar dengan garis pinggang yang rendah (gambar 4).

b) *Woman modeling Paul Poiret evening dress* yang merupakan salah satu karya dari desainer Paul Poiret yang terinspirasi dari *ballet russes* yang juga menjadi pengagas munculnya busana bergaya *Art Deco* pada masa itu (gambar 5).

c) Kostum perempuan masa PD I merupakan busana yang digunakan wanita pada masa Perang dunia I, kostum berupa gaun dengan garis pinggang yang agak turun atau rendah (gambar 6).

d) Kostum perempuan periode akhir PD I memiliki ciri yang hampir serupa pada awal masa PD I yaitu Rok mengungkapkkan mata kaki, berbentuk terusan, dan berpola sederhana hanya saja penggunaan aksesoris semakin digemari (gambar 7).

e) Sedikit berbeda, kostum perempuan awal tahun 20-an sedikit lebih pendek sehingga bagian mata kaki hingga setengah betis mulai nampak, namun tetap dengan ciri utama busana *Art Deco* yaitu garis pinggang rendah dan busana yang longgar (gambar 8).

f) Merupakan beberapa karya busana yang muncul dan digunakan pada masa tahun 1920an, yang tetap menampilkan gaun yang longgar namun tetap memberi kesan feminim dengan garis pinggang yang rendah serta menggunakan bahan yang jatuhnya baik sehingga lebih menambah kesan feminim pada gaun tersebut (gambar 9,10,11).

Berdasarkan keterangan diatas berikut adalah gambar dari busana pada masa *Art Deco*:



Gambar. 4. *Dresses by Coco Chanel c1925*  
(Sumber: <https://www.langantiques.com/university/art-deco-jewelry/>)



Gambar. 5. *Woman modeling Paul Poiret evening dress*  
(Sumber : Steele, 2005 : 77)



Gambar. 6. Kostum perempuan masa PD I  
(Sumber : Zaman, 2002:18)



Gambar. 7. Kostum perempuan periode akhir PD I  
(Sumber : Zaman, 2002:20)



Gambar. 8. Kostum perempuan awal tahun 20-an  
(Sumber : Zaman, 2002: 28)



Gambar. 9. *Black Chiffon evening gown*  
(Sumber : Jennifer Daley dkk, 2018:7)



Gambar. 10. Dress 1925  
(Sumber : Jennifer Daley dkk, 2018:11)



Gambar. 11. Dress 1925 dan Dress 1922  
(Sumber : Jennifer Daley dkk, 2018:13)

#### IV. SIMPULAN

Sejarah *Art Deco* yang dimulai pada periode antara Perang Dunia I dan Perang Dunia II, terus berkembang dan semakin dikenal luas setelah terlaksananya pameran *Exposition Internationale des Arts Decoratifs et Industriels Modernes* di Paris pada pertengahan tahun 1920an. Karya-karya para Desainer yang terinspirasi oleh *Ballet Russes* menjadi tolok ukur kemajuan dunia Mode dan gaya *Art Deco* pada masa itu. Berdasarkan hasil penelitian dan telaah dari berbagai Jurnal diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam perjalanan sejarahnya *Art Deco* banyak dipengaruhi oleh dunia Mode yang dimulai dari munculnya gagasan dari para Desainer masa itu, pengaruh tersebut menjadikan *Fashion* dan *Art Deco* sebagai pusat gaya dan seni di hampir seluruh belahan dunia terutama di Paris, Prancis.

Walaupun saat ini *Art Deco* lebih banyak dikenal di dunia seni Arsitektur, desain Interior dan Industri, namun pada hakekat sejarahnya *fashion* merupakan pondasi awal munculnya gaya *Art Deco*.

#### V. SARAN

- 1) Agar dapat mengetahui sejarah serta hubungan antara *Art Deco* dan *Fashion*, maka saran penulis yaitu lebih menambah wawasan baru dengan mencari dan menelaah lebih banyak lagi berbagai sumber sejarah baik berupa jurnal maupun buku yang berhubungan dengan *Fashion Art Deco*.
- 2) Selain itu, saran penulis adalah agar pembaca dapat menerapkan *Art Deco* pada karya *fashion* sehingga *Art Deco fashion* dapat tetap berkembang. Selain itu saran untuk Peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji dan menambah referensi lebih banyak sumber tentang bahasan *Art Deco* dan *Fashion*, serta dapat mengembangkan penelitian dengan menghubungkan sejarah *Art Deco* dengan *fashion* masa kini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antique Jewelry University diakses melalui <https://www.langantiques.com/university/art-deco-jewelry/>, 30 Juni 2020.
- [2] Ballet Russes the Art of Costume. National Gallery of Australia diakses melalui <https://nga.gov.au/exhibition/balletsrusses/default.cfm?MNUID=6>, 14 November 2020.
- [3] Belda Artha, dkk. 2015. Metodologi Penelitian Analisis Gaya Art Deco Pada Kaca Patri Museum Bank Mandiri. Jakarta : Universitas Tarumanegara.
- [4] Goto, Hiroka. 2016. Consuming the Image of “Japan” in British Art Deco Fashion. Tokyo: Tsuda College.
- [5] Gunawan, D.Enjelina K dan R. Prijadi. 2011. *Reaktualisasi Ragam Art Deco dalam Arsitektur Kontemporer*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- [6] Hakim, Lutfiana. 2016. Karakteristik *Art Deco* pada Eksterior Bangunan Villa Isola Rancangan *Charles Prosper Wolff Schoemaker* tahun 1932. Depok : Universitas Indonesia.
- [7] Jenifer Daley, dkk. 2018. *The Journal of Dress History Volume 2, Issue 2, Summer*. London : The Association of Dress Historians.
- [8] Jenifer Daley, dkk. 2018. *The Journal of Dress History Volume 2, Issue 3, Autumn*. London : The Association of Dress Historians.
- [9] Jun, Hojin and Hosup Kan. 2019. *Taoistic Fashion Aesthetics in Art Deco Fashion*. South Korean : Hongik University.
- [10] Kotb, Rehab Mahmoud. 2014. *Art Deco Architectures as Inspiration Source in Fashion Design*. Cairo : Ain Shams University.
- [11] Piliang, Yasraf Amir. 2004. Dunia yang dilipat: Tamasya melampaui batas-batas kebudayaan. Bandung : Jala Sutra
- [12] Steele, Valerie. 2005. *Encyclopedia of Clothing and Fashion*. Farmington Hills : Thomson Gale
- [13] Won, Myungsim. 2006. A Study on Art Deco Fashion and Art:paul poiret, Sonia delavnay, and coco chanel. South Korean Konkuk University.
- [14] Zaman, Moh. Alim. 2002. *100 Tahun Mode di Indonesia*. Jakarta : Meutia Cipta Sarana